

Sistem Informasi Keuangan Dengan Aplikasi Sim Perumda Pada Perusahaan Umum Daerah Energi Mandiri

Alamsa^{*1}, Mappa Panglima Banding², Olivia Pamilangan Andi'lolo,³ Iqrima Mas Mappangile⁴,
Riyans Ardiansyah⁵, Sumiati⁶, Uswatung Hasana⁷, Michelle Winata⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Akuntansi Universitas Borneo Tarakan

*e-mail: Alam221179@gmail.com¹ oliviapamilanganandilolo01@gmail.com²

Received: 03.11.2025	Revised: 21.11.2025	Accepted: 11.12.2025	Available online: 05.01.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The implementation of Management Information Systems (MIS) at PERUMDA Energi Mandiri aims to enhance operational efficiency and address challenges in financial management, particularly in record-keeping and reporting. This report examines the implementation of the SIM Perumda application, focusing on identifying the factors influencing success and the obstacles faced by the company. The research method used is a qualitative approach through interviews with relevant stakeholders and document analysis. The findings indicate that the application of SIM Perumda has successfully improved financial record-keeping and reporting efficiency, although challenges such as technology adaptation, IT infrastructure limitations, and the need for further employee training remain. Recommendations include strengthening IT infrastructure, providing additional training for staff, and developing additional modules to improve data management and financial analysis. The implementation of SIM Perumda holds significant potential for improving the company's financial and operational performance sustainably.*

Keywords: *SIM, Efficiency, Financial Management, Recording, Reporting, Perumda SIM.*

Abstrak: Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada PERUMDA Energi Mandiri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengatasi masalah dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan. Laporan ini mengkaji implementasi aplikasi SIM Perumda, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan serta kendala yang dihadapi perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di perusahaan dan analisis dokumen internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM Perumda telah berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan, meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi teknologi, keterbatasan infrastruktur IT, dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut untuk karyawan. Rekomendasi yang diberikan mencakup penguatan infrastruktur IT, pelatihan lanjutan untuk staf, dan pengembangan modul tambahan untuk meningkatkan pengelolaan data dan analisis keuangan. Implementasi SIM Perumda memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: SIM, Efisiensi, Pengelolaan Keuangan, Pencatatan, Pelaporan, SIM Perumda.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Umum Daerah Energi Mandiri, sebagai entitas bisnis milik daerah, memiliki tanggung jawab ganda untuk mencapai efisiensi operasional dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangannya (Pilut, Sondakh and Manossoh, 2016). Hal ini sejalan dengan tuntutan modernisasi tata kelola pemerintahan yang mendorong transparansi keuangan melalui implementasi sistem informasi akuntansi dan e-government (Sekedang and Napitupulu, 2025). Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat, dapat diakses secara transparan, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemanfaatan sistem informasi keuangan, seperti aplikasi SIM PERUMDA, tidak hanya meningkatkan efisiensi internal tetapi juga mendukung penyebaran informasi publik yang cepat dan transparan, selaras dengan tujuan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik (Andriyanto, Baridwan and Subekti, 2019) (Mannayong, S and Faisal, 2024). Peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 juga mengamanatkan pemerintah daerah untuk mengelola keuangannya secara mandiri dan akuntabel, yang selanjutnya diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010 yang mewajibkan pengembangan sistem informasi keuangan daerah. Dalam konteks ini, penerapan Sistem Informasi Manajemen khusus PERUMDA menjadi esensial untuk mengoptimalkan proses bisnis, pelaporan keuangan, dan akuntabilitas Perusahaan Umum Daerah Energi Mandiri (Kewas, Karamoy and Lambey, 2019). Adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan ini juga berfungsi untuk meminimalisir potensi penyalahgunaan

anggaran serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan kinerja keuangan publik. Selain itu, implementasi sistem informasi keuangan yang terintegrasi memungkinkan analisis kinerja finansial yang lebih mendalam, termasuk perbandingan anggaran dengan realisasi belanja dan pendapatan, serta proyeksi keuangan yang akurat (Fiddin, Rahmani and Dwikurnia, 2025).

Penggunaan teknologi informasi semacam ini juga berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, terutama dalam meningkatkan akuntabilitas publik. Sistem informasi berbasis komputer mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan dan ketepatan waktu penyusunan laporan, yang merupakan wujud tata kelola baik dalam organisasi pelayanan masyarakat (Suhaedi, Astuti and Rakhmawati, 2022). Pemanfaatan sistem informasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan akuntabilitas internal, tetapi juga memfasilitasi partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pengawasan keuangan publik, sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang terbuka (Mannayong, S and Faisal, 2024). Penerapan sistem informasi yang memadai, khususnya yang berbasis teknologi, juga sangat penting dalam pengelolaan risiko keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara efektif (AL-BANNA, 2021). Meskipun masih terdapat tantangan dalam adopsi teknologi secara berkelanjutan, pelatihan ini memberikan landasan awal yang kuat bagi mitra untuk beralih ke sistem keuangan yang lebih tertib, transparan, dan profesional. Diharapkan (Malau dkk., 2025).

Sasaran utama dari implementasi Sistem Informasi Keuangan dengan Aplikasi SIM PERUMDA pada Perusahaan Umum Daerah Energi Mandiri adalah seluruh staf dan manajemen yang terlibat dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Hal ini mencakup karyawan di departemen keuangan, akuntansi, dan audit internal, serta manajemen tingkat atas yang bergantung pada informasi keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis. Identifikasi khalayak sasaran ini juga melibatkan tim proyek implementasi sistem, yang bertanggung jawab atas konfigurasi dan pemeliharaan aplikasi. Selain itu, sasaran eksternal mencakup para pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, auditor eksternal, dan masyarakat umum, yang membutuhkan akses terhadap informasi keuangan yang transparan dan akuntabel. Wilayah tempat Perusahaan Umum Daerah Energi Mandiri beroperasi memiliki potensi signifikan dalam konteks sumber daya energi lokal yang dapat dioptimalkan melalui pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan, didukung oleh sistem informasi keuangan terintegrasi. Potensi ini mencakup sumber daya alam seperti panas bumi, tenaga air, atau biomassa yang, dengan perencanaan keuangan yang matang, dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan energi lokal dan nasional. Pemanfaatan sistem informasi keuangan modern seperti SIM PERUMDA memungkinkan analisis investasi yang lebih mendalam untuk proyek-proyek energi terbarukan ini, serta pelacakan kinerja keuangan secara real-time.

Teknologi informasi ini juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal pemerintah daerah, serta berdampak positif pada kualitas penyajian laporan keuangan (Pratiwi et al., 2022). Peningkatan kualitas laporan keuangan ini sangat penting bagi institusi publik karena informasi yang akurat dan andal memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan akuntabilitas terhadap masyarakat (Lestari, 2025). Oleh karena itu, sistem akuntansi pemerintah harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan teknologi informasi untuk memastikan kelancaran dan efektivitas operasional, serta menghasilkan data yang tepat waktu, lengkap, dan akurat (Setiyawati and Doktorlina, 2019). Pemanfaatan sistem informasi keuangan seperti Sistem Informasi Keuangan Desa bahkan telah terbukti memudahkan dan mempercepat pemerintah desa dalam penyusunan, administrasi, dan pelaporan keuangan (Anggreni et al., 2020). Pentingnya akuntabilitas dalam pelaporan keuangan juga ditekankan, mengingat hal tersebut berkaitan dengan standar pengukuran kinerja dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Turi and Muharram, 2023). Penerapan sistem informasi keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, sebagaimana laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu harus mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi laporan keuangan juga memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan publik, karena informasi yang jelas dan mudah diakses mendorong

pemahaman dan evaluasi kinerja perusahaan yang lebih baik, Melalui metode pelatihan yang komprehensif, termasuk ceramah, simulasi, dan praktik langsung, tim pengabdian berhasil mentransfer pengetahuan (Sari, P.I. and Yanto, S., 2025) investasi pada teknologi informasi dalam sistem keuangan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapabilitas, fleksibilitas, dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing (Silaban and Dewi, 2023).

Permasalahan yang dihadapi oleh PERUMDA Energi Mandiri dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya bukan disebabkan oleh ketiadaan regulasi atau kebijakan organisasi, melainkan oleh keterbatasan kapasitas operasional dan sumber daya manusia dalam mengelola pencatatan serta pelaporan keuangan secara efektif. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, proses pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet (Microsoft Excel), yang berimplikasi pada tingginya risiko kesalahan pencatatan (human error), keterlambatan penyusunan laporan keuangan, serta kesulitan dalam melakukan monitoring piutang dan kinerja keuangan secara real-time. Permasalahan tersebut semakin kompleks karena tingginya volume transaksi dan karakteristik bisnis PERUMDA Energi Mandiri sebagai penyedia jasa pengangkutan limbah medis B3, yang menuntut akurasi data dan ketepatan waktu pelaporan kepada berbagai pemangku kepentingan. Kondisi ini menyebabkan beban kerja staf keuangan menjadi tinggi, sementara kemampuan pemanfaatan teknologi informasi belum optimal. Dengan demikian, permasalahan utama mitra terletak pada aspek operasional dan kapasitas SDM, bukan semata-mata pada aspek kebijakan atau regulasi. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh PERUMDA maka dapat dipetakan yakni 1. rendahnya efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan akibat penggunaan sistem manual yang belum terintegrasi, 2. keterbatasan kompetensi staf dalam memanfaatkan sistem informasi keuangan serta minimnya pengalaman menggunakan aplikasi berbasis sistem. Berdasarkan prioritas permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan mitra melalui implementasi dan pendampingan penggunaan aplikasi SIM PERUMDA, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas SDM dan perbaikan tata kelola keuangan secara berkelanjutan

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan implementasi aplikasi PERUMDA ini mengadopsi tahapan implementasi sistem secara bertahap sebagai bagian dari proses pendampingan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari pihak PERUMDA sebagai mitra pengabdian, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan dan dapat berkelanjutan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Pengabdian masyarakat ini bersifat aplikatif dan solutif, dimana tim pengabdian tidak hanya memberikan solusi teoritis tetapi juga mengimplementasikan secara langsung sistem aplikasi yang dapat digunakan oleh PERUMDA untuk meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Metode ini menekankan pada transfer teknologi dan pengetahuan, sehingga pihak PERUMDA dapat mandiri dalam mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan dasar terhadap aplikasi yang telah dikembangkan.

Adapun tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ada 5 tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini dimulai melalui serangkaian wawancara mendalam dengan pimpinan, staf keuangan, dan staf operasional, serta observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang sedang berjalan. Dari hasil diskusi dan observasi, diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet, yang mengakibatkan tingginya risiko kesalahan perhitungan, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam melakukan monitoring piutang dan kinerja keuangan secara real-time. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan manajemen dan staff operasional, observasi partisipatif terhadap proses bisnis yang berjalan, serta studi dokumentasi terhadap sistem dan

prosedur yang ada. Analisis kebutuhan difokuskan pada identifikasi permasalahan utama yang dihadapi PERUMDA, seperti sistem pencatatan manual yang tidak efisien, kesulitan dalam monitoring data pelanggan, proses billing yang memakan waktu, serta kendala dalam pembuatan laporan manajemen. Dari hasil analisis ini disusun dokumen requirement specification yang menjadi acuan dalam perancangan sistem aplikasi.

2. Tahap Perancangan Solusi Bersama Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tahap selanjutnya adalah perancangan solusi yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra. Pada tahap ini, mitra tidak diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai pihak yang terlibat aktif dalam menentukan bentuk dan mekanisme solusi yang akan diterapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan karakteristik organisasi mitra. Solusi yang disepakati bersama adalah pemanfaatan aplikasi SIM PERUMDA sebagai alat bantu pencatatan dan pelaporan keuangan. Pada tahap ini juga ditentukan teknologi dan platform yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan faktor kemudahan pengembangan, ketersediaan sumber daya, skalabilitas sistem, serta kemampuan tim PERUMDA dalam melakukan maintenance di masa mendatang. Pemilihan teknologi open source menjadi prioritas untuk mengurangi biaya lisensi dan memudahkan pengembangan lebih lanjut.

3. Tahap Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan

Tahap peningkatan kapasitas merupakan inti dari proses pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, fokus kegiatan diarahkan pada penguatan kompetensi sumber daya manusia mitra agar mampu mengoperasikan sistem informasi keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan dirancang secara bertahap dan kontekstual, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengalaman peserta. Pelatihan dilaksanakan melalui metode kombinasi antara penyampaian materi konseptual, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan praktik langsung. Peserta pelatihan tidak hanya diperkenalkan pada cara penggunaan fitur aplikasi SIM PERUMDA, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, akurat, dan akuntabel. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya tata kelola keuangan yang baik.

4. Tahap Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pendampingan implementasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara intensif selama masa awal penggunaan sistem, ketika mitra masih berada dalam tahap adaptasi terhadap alur kerja baru. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan dukungan teknis dan non-teknis. Pendampingan mencakup asistensi dalam penginputan transaksi nyata, pemantauan penggunaan sistem, serta penyelesaian permasalahan yang muncul selama proses implementasi. Melalui pendampingan ini, mitra didorong untuk secara aktif mempraktikkan penggunaan sistem, sementara tim pengabdian memberikan umpan balik dan arahan yang konstruktif. Pendampingan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kepercayaan mitra terhadap sistem yang diterapkan. Seiring berjalannya waktu, intensitas pendampingan secara bertahap dikurangi, seiring dengan meningkatnya kemampuan dan kemandirian mitra. Tahap ini menjadi jembatan penting antara proses pelatihan dan penerapan sistem secara mandiri, serta memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan tidak bersifat sementara.

5. Evaluasi dan Penguatan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dan penguatan keberlanjutan merupakan tahap akhir dalam siklus pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai serta untuk mengidentifikasi dampak yang dihasilkan, baik dari sisi teknis maupun pemberdayaan mitra. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis perbandingan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan, serta meningkatnya kemandirian staf keuangan dalam

mengelola sistem informasi. Namun, yang lebih penting adalah terbentuknya perubahan perilaku dan budaya kerja yang lebih sistematis dan berbasis data. Mitra tidak lagi bergantung pada pencatatan manual, melainkan mulai menjadikan sistem informasi sebagai bagian integral dari aktivitas kerja sehari-hari. Untuk memperkuat keberlanjutan program, tim pengabdian bersama mitra menyusun langkah-langkah lanjutan berupa pembiasaan penggunaan sistem, dokumentasi prosedur operasional, serta penguatan peran internal mitra sebagai penanggung jawab sistem. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada aspek teknis pemeliharaan sistem, tetapi juga pada kapasitas dan komitmen mitra dalam melanjutkan praktik kerja yang telah diperbaiki. Pendekatan ini memastikan bahwa dampak kegiatan pengabdian dapat dirasakan dalam jangka panjang dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan tata kelola keuangan PERUMDA Energi Mandiri. Alur Tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Alur Tahapan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Masalah

Hasil tahap identifikasi masalah menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi PERUMDA Energi Mandiri terletak pada aspek operasional pengelolaan keuangan dan kapasitas sumber daya manusia, bukan pada ketiadaan kebijakan atau regulasi. Melalui wawancara dan observasi partisipatif, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet dan Microsoft Excel, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan kemampuan staf dalam memanfaatkan teknologi informasi menyebabkan proses monitoring piutang dan evaluasi kinerja keuangan belum berjalan optimal. Permasalahan tersebut berdampak langsung pada efisiensi kerja dan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Hasil identifikasi ini menegaskan bahwa kebutuhan utama mitra adalah sistem pencatatan yang terintegrasi dan peningkatan kapasitas SDM agar mampu mengelola sistem tersebut secara mandiri.

Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa proses penginputan data dilakukan secara manual menggunakan Excel, mulai dari pencatatan piutang pelanggan, data limbah yang diangkut, hingga penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan beberapa masalah krusial: (1) ketidakakuratan data karena human error dalam pencatatan dan perhitungan manual, (2) kurangnya integrasi data antar divisi yang menyebabkan informasi tidak sinkron, (3) keterlambatan dalam pelaporan keuangan karena proses verifikasi data yang memakan waktu lama, dan (4) kesulitan dalam melakukan analisis keuangan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Pemetaan kondisi awal juga mengidentifikasi struktur organisasi PERUMDA Energi Mandiri yang terdiri dari berbagai divisi termasuk bagian keuangan, operasional, marketing, dan umum. Identifikasi calon pengguna aplikasi dilakukan secara detail, mencakup direktur sebagai pengambil keputusan

strategis, kepala bagian keuangan dan staf akuntansi sebagai pengguna utama, serta divisi operasional dan marketing yang memerlukan akses data terintegrasi untuk mendukung aktivitas bisnis mereka.

Karakteristik perusahaan sebagai PERUMDA yang bergerak dalam bidang jasa transportasi limbah medis B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) memerlukan perhatian khusus. PERUMDA Energi Mandiri memiliki kewajiban pelaporan yang ketat kepada pemerintah daerah dan instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Kompleksitas bisnis ini menuntut sistem pencatatan yang akurat dan terintegrasi, tidak hanya untuk aspek keuangan tetapi juga untuk pelacakan limbah dari penghasil hingga pengelola akhir. Sosialisasi aplikasi SIM PERUMDA dilakukan dengan menjelaskan secara detail fitur-fitur yang tersedia dan manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Fitur-fitur utama yang disosialisasikan meliputi: modul input jurnal umum dan postingan aktiva, fitur edit dan hapus transaksi, sistem penarikan data laporan keuangan otomatis (neraca, laba rugi, arus kas), akses buku besar yang lebih rinci, dan kemampuan menambah akun biaya sesuai kebutuhan perusahaan.



Gambar 2. Foto bersama narasumber dan indetifikasi masalah PERUMDA Energi Mandiri

Komitmen dan kesepakatan kerjasama dibangun melalui diskusi intensif dengan manajemen. Pihak PERUMDA Energi Mandiri menyediakan fasilitas pendukung berupa ruangan khusus untuk pelatihan dan komputer untuk implementasi sistem. Namun, dari hasil wawancara terungkap bahwa terdapat keterbatasan perangkat keras (hardware) yang disediakan untuk bagian keuangan, yang kemudian menjadi catatan penting untuk tahap selanjutnya. Jadwal dan timeline kegiatan disusun bersama dengan mempertimbangkan aktivitas operasional perusahaan agar tidak mengganggu proses bisnis yang sedang berjalan. Kesepakatan juga mencakup komitmen untuk melibatkan seluruh stakeholder terkait, termasuk DLH sebagai pengawas dan Pemerintah Kota sebagai pembimbing dalam penggunaan aplikasi SIM PERUMDA.

3.2. Perancangan Solusi Bersama Mitra

Tahap perancangan solusi menghasilkan kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan mitra mengenai bentuk intervensi yang akan dilakukan. Solusi yang dipilih bukan semata-mata pengembangan perangkat lunak, melainkan pemanfaatan aplikasi SIM PERUMDA sebagai alat pemberdayaan untuk memperbaiki tata kelola keuangan. Proses perancangan dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, alur kerja yang telah berjalan, serta kemampuan sumber daya manusia yang tersedia. Hasil perancangan menunjukkan bahwa tidak seluruh fitur aplikasi diaktifkan, melainkan hanya fitur yang relevan dengan kebutuhan mitra, seperti pencatatan jurnal umum, pengelolaan piutang, dan penyusunan laporan keuangan otomatis. Penyesuaian ini penting agar sistem yang diterapkan tidak membebani mitra dan dapat dioperasikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, solusi yang dirancang bersifat kontekstual dan adaptif, sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan riil mitra. Pertama, pencatatan limbah B3 yang menggunakan aplikasi SIM PERUMDA dari Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan (LHK) yang berfokus pada data berat limbah (dalam kilogram atau ton). Kedua, pencatatan keuangan yang memerlukan konversi data limbah menjadi nilai rupiah untuk keperluan piutang dan pelaporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber: "SIM PERUMDA khusus pencatatan limbah keluar sedangkan kita pakai SIM keuangan, SIM PERUMDA fokus pada angka rupiah sedangkan SIM PERUMDA [limbah] angka berat. Dikonversi misalnya 10 ton limbah ini setara berapa rupiah nanti diintegrasikan ke SIM PERUMDA [keuangan]."

Kebutuhan sistem informasi keuangan yang diidentifikasi meliputi: (1) pencatatan jurnal umum yang akurat dan sistematis, (2) pengelolaan piutang pelanggan yang terintegrasi dengan data limbah, (3) penyusunan laporan keuangan otomatis (neraca, laba rugi, laporan arus kas), (4) sistem buku besar yang rinci per akun dan per pelanggan, (5) kemampuan tracking status piutang dari awal hingga pelunasan, (6) fitur reminder atau peringatan untuk piutang yang mendekati jatuh tempo, dan (7) sistem analisis untuk identifikasi tren pembayaran dan risiko kredit pelanggan. Gap analysis dilakukan dengan membandingkan kebutuhan tersebut dengan kapabilitas aplikasi SIM PERUMDA yang ditawarkan oleh vendor. Hasil analisis menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup tinggi, dengan beberapa area yang memerlukan penyesuaian. Area kesesuaian (fit) meliputi: fitur input jurnal umum yang sudah tersedia dan mudah digunakan, kemampuan edit dan hapus transaksi yang fleksibel, sistem penarikan laporan keuangan otomatis yang komprehensif, akses buku besar yang detail, dan kemampuan kustomisasi akun sesuai kebutuhan perusahaan. Namun, beberapa gap juga teridentifikasi.



PERUMDA ENERGI MANDIRI									
BUKU BESAR									
KODE	94.02.40							SAIDO AWAL	0,00
NAMA AKUN	beban pos & material							SAIDO AKHIR	
TANGGAL	DIVISI	FAKTUR	URAIAN	KB	DEBIT	KREDIT	SAIDO		
09/01/2023	0	A024	Kirim Dokumen ke PT BES	-	18.000,00	-	18.000,00		
11/01/2023	0	A036	Material 10 Pcs	-	100.000,00	-	118.000,00		
11/01/2023	0	A037	Kirim BPKB & Plat Brian Marcelino	-	20.000,00	-	138.000,00		
27/01/2023	0	A087	Kirim Faktur KTT & Bulangan	-	27.000,00	-	165.000,00		
01/02/2023	0	B002	Kirim Dokumen ke Sulaiman Harris	-	49.000,00	-	214.000,00		
01/02/2023	0	B003	Cenderamata ke KTT	-	50.000,00	-	264.000,00		
01/02/2023	0	B004	Kirim Dokumen ke Digen P. Sampah	-	47.000,00	-	311.000,00		
08/02/2023	0	B013	Material 10 Pcs	-	100.000,00	-	411.000,00		
14/02/2023	0	B035	Kirim Laporan Audit ke Auditor	-	52.000,00	-	463.000,00		
14/02/2023	0	B036	Material 10 Pcs	-	100.000,00	-	563.000,00		

Gambar 3. Proses Perancangan Solusi Bersama mitra serta Penjabaran Beberapa fitur SIM Perumda

Aplikasi belum memiliki fitur otomatis untuk konversi data limbah dari aplikasi manifest elektronik ke nilai rupiah, sehingga masih memerlukan input manual. Fitur reminder atau notifikasi otomatis untuk piutang jatuh tempo belum tersedia dalam aplikasi, mengharuskan divisi marketing melakukan follow-up manual setiap minggu. Sistem analisis tren dan risiko kredit masih terbatas, sehingga perusahaan mengembangkan sistem prioritas pelanggan sendiri berdasarkan kontribusi limbah. Evaluasi infrastruktur IT menunjukkan bahwa PERUMDA Energi Mandiri telah melakukan beberapa upgrade hardware seperti SSD, hardisk, dan RAM untuk mendukung operasional aplikasi. Namun, keterbatasan jumlah perangkat keras masih menjadi kendala, terutama untuk bagian keuangan yang memerlukan komputer dengan spesifikasi memadai untuk menjalankan aplikasi secara optimal.

Dari sisi organisasional, ditemukan bahwa perusahaan memiliki kesiapan yang cukup baik untuk mengadopsi teknologi baru. Manajemen memberikan dukungan penuh dan mengalokasikan sumber daya untuk implementasi. Namun, terdapat tantangan terkait adaptasi karyawan yang terbiasa dengan sistem manual. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara: "Kendala yang terjadi mungkin SDM nya butuh dikembangkan lagi karena ini sampai salah hitung fatal, dan yang namanya salah hitung itu mempengaruhi sampai laporan akhir." Analisis juga mengidentifikasi kebutuhan khusus PERUMDA yang tidak universal untuk semua perusahaan. Sebagai perusahaan jasa,

PERUMDA Energi Mandiri tidak memerlukan fitur stock opname atau persediaan produk yang tersedia dalam aplikasi. Sebaliknya, mereka memerlukan penguatan pada fitur pengelolaan piutang dan integrasi dengan sistem manifest elektronik.

Hasil gap analisis menghasilkan rekomendasi komprehensif: (1) Aplikasi SIM PERUMDA dapat diimplementasikan dengan tingkat kesesuaian sekitar 75-80%, (2) Diperlukan kustomisasi pada beberapa fitur terutama terkait pengelolaan piutang dan reminder, (3) Perlu dikembangkan sistem bridge atau interface untuk integrasi data antara aplikasi manifest elektronik dengan SIM keuangan, (4) Penambahan hardware untuk bagian keuangan harus segera dilakukan, (5) Program pelatihan intensif untuk SDM menjadi prioritas utama mengingat kompleksitas sistem baru, dan (6) Perlu penyesuaian Standard Operating Procedure (SOP) untuk mengakomodasi workflow baru dengan aplikasi SIM PERUMDA. Evaluasi aspek keamanan data juga dilakukan. Sebelumnya, perusahaan menghadapi masalah dalam penyimpanan data yang masih berbasis kertas (print out) sehingga rentan terhadap kehilangan dan sulit dalam pencarian. Dengan implementasi sistem paperless yang didukung SIM PERUMDA, keamanan data diharapkan meningkat signifikan. Namun, perlu ditetapkan protokol akses yang ketat mengingat data keuangan dan perjanjian kerjasama merupakan informasi strategis perusahaan yang harus dijaga kerahasiaannya dari kompetitor.

3.3. Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan Mitra

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan staf keuangan dalam mengelola pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis sistem. Pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dan berbasis praktik langsung memungkinkan peserta untuk memahami fungsi sistem dalam konteks pekerjaan sehari-hari. Staf keuangan yang sebelumnya terbiasa dengan pencatatan manual mulai mampu melakukan input transaksi, mengelola piutang, dan menarik laporan keuangan secara mandiri. Interaksi aktif selama pelatihan menunjukkan terjadinya proses pembelajaran partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan penyelesaian kasus nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia mitra.

Proses input data master merupakan tahap yang memerlukan ketelitian tinggi dan waktu yang cukup lama. Data master yang diinput meliputi:

1. Chart of Account (Bagan Akun)

Konfigurasi bagan akun disesuaikan dengan kebutuhan spesifik PERUMDA Energi Mandiri. Dokumentasi menunjukkan contoh penambahan akun biaya baru seperti "Insentif Keuangan" dengan kode rekening 96.01.9 di bawah kategori "Rupa-rupa Beban Pegawai". Proses ini menunjukkan fleksibilitas aplikasi dalam mengakomodasi kebutuhan akun yang spesifik untuk perusahaan jasa transportasi limbah B3.

2. Data Pelanggan (Customer)

Seluruh data fasilitas kesehatan (fasyenkes) yang menjadi pelanggan diinput secara detail meliputi nama institusi (RSUD Kota Tarakan, puskesmas, apotek, klinik), alamat lengkap, kontak person, nomor telepon, email, dan informasi kontrak kerjasama. Data ini sangat penting karena menjadi basis untuk pencatatan piutang dan penagihan. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, perusahaan menggunakan sistem prioritas pelanggan berdasarkan kontribusi limbah: "Ada skala prioritas kami buat. Yang mana lebih prioritas kan ada banyak fasyenkes dan pasti jumlah limbah nya berbeda-beda."

3. Data Tarif Layanan

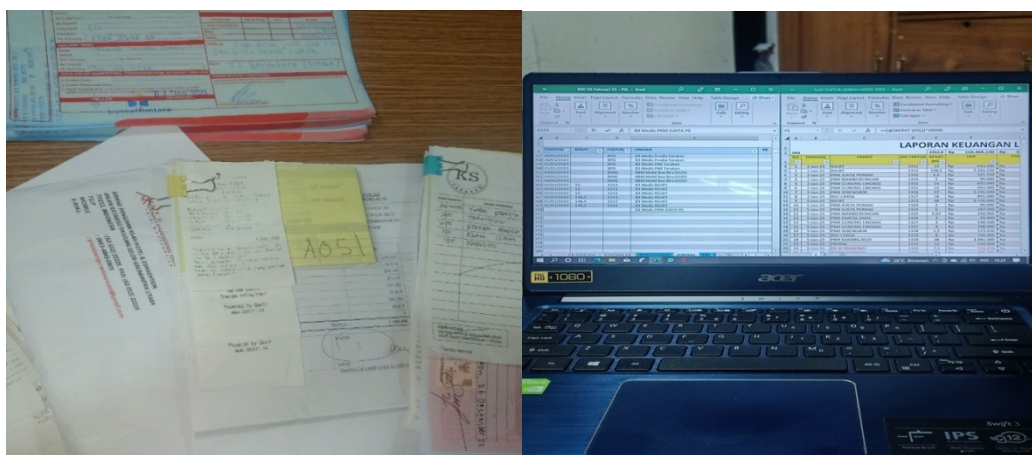
Konfigurasi tarif jasa pengangkutan limbah per kilogram atau per ton diinput untuk setiap jenis limbah dan kategori pelanggan. Sistem tarif ini penting untuk proses konversi otomatis dari data berat limbah menjadi nilai rupiah piutang.

4. Data Wilayah Layanan

Mapping wilayah operasional di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur diinput untuk keperluan monitoring distribusi pelanggan dan analisis geografis. Kustomisasi aplikasi dilakukan

pada beberapa aspek untuk menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik. Meskipun aplikasi memiliki modul stock opname dan persediaan, modul ini dinonaktifkan karena tidak relevan dengan bisnis jasa PERUMDA. Sebaliknya, modul piutang diperkuat dengan menambahkan field-field khusus untuk tracking status penagihan, informasi manifest limbah sebagai referensi, dan catatan komunikasi dengan pelanggan.

Staf keuangan yang sebelumnya terbiasa dengan pencatatan manual mulai mampu melakukan input transaksi, mengelola piutang, dan menarik laporan keuangan secara mandiri. Interaksi aktif selama pelatihan menunjukkan terjadinya proses pembelajaran partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan penyelesaian kasus nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia mitra.



Gambar 4. Proses Input Transaksi berdasar nota dan invoice di SIM Perumda

3.4. Pendampingan Implementasi

Pendampingan implementasi memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan adopsi sistem oleh mitra. Pada tahap ini, staf keuangan mulai menerapkan aplikasi SIM PERUMDA dalam aktivitas operasional nyata dengan didampingi oleh tim pengabdian. Pendampingan membantu mitra mengatasi hambatan adaptasi awal, seperti kesalahan input data dan kebingungan dalam menyesuaikan alur kerja. Pelatihan merupakan kunci keberhasilan implementasi mengingat pentingnya human capital dalam operasionalisasi sistem. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, program pelatihan dirancang secara berjenjang dan komprehensif untuk memastikan seluruh pengguna dapat mengoperasikan aplikasi SIM PERUMDA dengan optimal. Struktur Program Pelatihan

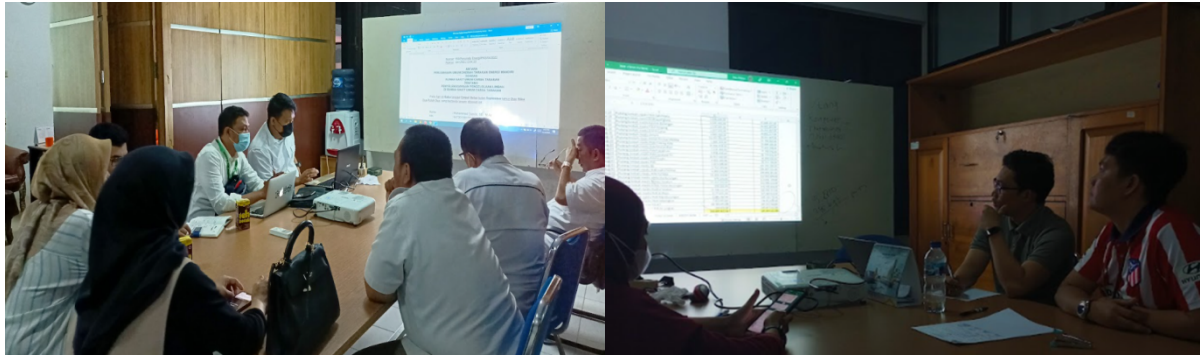
Pelatihan dibagi menjadi dua kategori berdasarkan level pengguna:

Pelatihan untuk Level Manajemen (Direktur dan Kepala Divisi)

Durasi pelatihan 4-6 jam dengan fokus pada:

- Pemahaman konseptual tentang sistem informasi manajemen keuangan
- Cara mengakses dan membaca dashboard eksekutif
- Interpretasi laporan keuangan otomatis (neraca, laba rugi, arus kas)
- Penggunaan fitur analisis untuk mendukung pengambilan keputusan strategis
- Monitoring Key Performance Indicator (KPI) melalui sistem

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara, KPI sangat penting bagi manajemen: "KPI ini juga akan berhubungan dengan kepuasan pelanggan, kinerja pegawai, dan juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Itu salah satu contoh untuk marketing."



Gambar 4. Penerapan Aplikasi SIM PERUMDA proses adaptasi serta penyesuaian alur kerja

Kombinasi metode pembelajaran digunakan untuk memaksimalkan efektivitas: Trainer menjelaskan konsep dan mendemonstrasikan setiap fitur aplikasi secara langsung. Namun, berdasarkan hasil wawancara, metode ini menghadapi kendala "Pelatihan kepada karyawan terhadap aplikasi SIM PERUMDA dilakukan secara online yang membuat hasilnya kurang maksimal karena seringkali terkendala oleh jaringan." Setiap peserta diberikan akses ke sistem dengan data simulasi untuk praktik langsung. Metode ini terbukti paling efektif karena peserta bisa langsung merasakan pengalaman menggunakan aplikasi dan segera mendapat feedback dari trainer jika melakukan kesalahan. Peserta diberikan kasus-kasus riil yang dihadapi PERUMDA dalam operasional sehari-hari, seperti:

- 1) Pencatatan piutang dari RSUD Kota Tarakan dengan volume limbah besar
- 2) Penanganan piutang tak tertagih karena fasyenkes pindah domisili
- 3) Koreksi transaksi yang salah input dan sudah ter-posting
- 4) Generate laporan untuk kebutuhan audit dan pemeriksaan DLH

Materi Pelatihan dalam bentuk Modul Cetak. Buku panduan lengkap dengan penjelasan setiap fitur, dilengkapi screenshot, flowchart proses, dan troubleshooting guide.



Gambar 5. Barcode Modul Aplikasi SIM Perumda

Hasil observasi menunjukkan bahwa intensitas kesalahan pencatatan menurun seiring meningkatnya frekuensi penggunaan sistem. Staf keuangan juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian dalam mengoperasikan aplikasi. Dokumentasi kegiatan pendampingan memperlihatkan keterlibatan aktif mitra, yang mencerminkan proses pemberdayaan yang berlangsung secara bertahap. Pendampingan ini mempertegas bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem, tetapi oleh proses adaptasi dan pembelajaran yang berkelanjutan.

3.5 Evaluasi Penguatan dan Keberlanjutan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi aplikasi SIM PERUMDA memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan kualitas pengelolaan keuangan di PERUMDA Energi Mandiri. Proses pencatatan menjadi lebih tertib, laporan keuangan dapat disusun lebih cepat, dan monitoring piutang menjadi lebih terkontrol. Namun, dampak yang paling signifikan adalah meningkatnya kemandirian mitra dalam mengelola sistem informasi keuangan.

Tabel 1. Evaluasi dan Penguatan Keberlanjutan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek Evaluasi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Bentuk Keberlanjutan
Sistem Pencatatan Keuangan	Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet atau ms excel, rawan kesalahan dan tidak terintegrasi	Seluruh transaksi keuangan dicatat secara terintegrasi dan sistematis melalui aplikasi	Penggunaan SIM PERUMDA sebagai sistem baku pencatatan keuangan harian
Kapasitas SDM Keuangan	Staf keuangan memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan sistem informasi	Staf mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan konsisten	Transfer pengetahuan berkelanjutan antar staf dan internalisasi kompetensi
Ketepatan dan Kecepatan Pelaporan	Penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu lama dan proses verifikasi berulang	Laporan keuangan dapat disusun lebih cepat dan akurat	Pelaporan rutin berbasis sistem menjadi budaya kerja
Kemandirian Mitra	Ketergantungan pada pencatatan manual dan bantuan eksternal	Mitra mampu mengoperasikan dan menyesuaikan sistem secara mandiri	Kemandirian operasional tanpa ketergantungan pada tim pengabdian

Keberlanjutan program pengabdian ini tidak hanya diukur dari keberfungsian aplikasi SIM PERUMDA, tetapi terutama dari kemampuan mitra untuk mengelola sistem secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Penguatan keberlanjutan dilakukan melalui peningkatan kapasitas staf keuangan, penyusunan panduan operasional, serta pembiasaan penggunaan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari. Dengan terbentuknya kebiasaan kerja berbasis sistem dan meningkatnya kompetensi SDM, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan akuntabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan profesionalisme pengelolaan keuangan di PERUMDA Energi Mandiri.

4. KESIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di PERUMDA Energi Mandiri berhasil meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatiskan proses manual, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperbaiki pengelolaan keuangan, serta mendorong kolaborasi antar departemen. Namun, tantangan seperti resistensi karyawan terhadap teknologi baru, biaya investasi yang tinggi, kompleksitas migrasi data, dan penyesuaian prosedur operasional perlu diatasi. Pembelajaran dari penerapan ini menunjukkan pentingnya pelatihan intensif bagi karyawan, perencanaan matang untuk migrasi data, dan penyesuaian alur kerja agar SIM dapat berjalan optimal. Untuk keberhasilan lebih lanjut, perusahaan disarankan melakukan analisis kebutuhan, memberikan pelatihan karyawan, memastikan integrasi sistem, melakukan evaluasi berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-BANNA, H. (2021) "DASAR-DASAR MANAJEMEN RISIKO BANK SYARIAH"
- Andriyanto, D., Baridwan, Z. and Subekti, I. (2019) "Anteseden Perilaku Penggunaan E-Budgeting: Kasus Sistem Informasi Keuangan Desa di Banyuwangi, Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), p. 151. [doi:10.24815/jdab.v6i2.13938](https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13938)
- Anggreni, N.M.M. et al. (2020) "Successful adoption of the village's financial system," *Accounting*, p. 1129. [doi:10.5267/j.ac.2020.7.005](https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.005)
- Fiddin, F., Rahmani, N.A.B. and Dwikurnia, V. (2025) "Leveraging Business Intelligence for Financial Performance Analysis: A Case Study of Indonesian Local Government Budgets." [doi:10.2139/ssrn.5079489](https://doi.org/10.2139/ssrn.5079489)
- Kewas, A.M., Karamoy, H. and Lambey, L. (2019) "Analisis Kendala Pengimplementasian Pendapatan pada SIMDA Keuangan di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara," *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING GOODWILL*, 10(2), p. 108. [doi:10.35800/jjs.v10i2.25598](https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25598)

- Lestari, A.R.Y. (2025) "Pengaruh Pengawasan Internal, Sistem Prosedur Keuangan, Kompetensi SDM, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang," *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), p. 1609. [doi:10.38035/jafm.v5i6.1401](https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1401)
- Malau, E.I., Diliiana, W.O., Astuti, N.D., and Ekasari, J.C., 2025. Implementasi Aplikasi SIAPIK sebagai Alat Pencatatan Keuangan pada Usaha Laundry Rumah Cuci. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp.155-164. <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1>
- Mannayong, J., S, H.Muh.R. and Faisal, M. (2024) "Transformasi Digital Dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik Yang Lebih Aktif," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 20(1), p. 53. [doi:10.52316/jap.v20i1.260](https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.260)
- Pilat, J.J., Sondakh, J.J. and Manossoh, H. (2016) "ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PEMERINTAH KOTA MANADO," *ACCOUNTABILITY*, 5(2), p. 72. [doi:10.32400/ja.14426.5.2.2016.72-83](https://doi.org/10.32400/ja.14426.5.2.2016.72-83)
- Pratiwi, M.E. et al. (2022) "Utilization of Information Technology to Increase Human Resources Capacity and Internal Control Systems on Local Government Financial Reporting Information," *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), p. 191. [doi:10.13189/ujaf.2022.100120](https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100120)
- Sari, P.I. and Yanto, S., 2025. Penguatan Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Rejosari Melalui Literasi Keuangan dan Pemasaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp.77-86. <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1>
- Sekedang, Y.Y. and Napitupulu, I.H. (2025) "Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Implementasi E-Government di Politeknik Negeri Medan," *Kirana.*, 2(2), p. 39. [doi:10.61579/kirana.v2i2.375](https://doi.org/10.61579/kirana.v2i2.375)
- Setiyawati, H. and Doktoralina, C.M. (2019) "The importance of quality accounting information management in regional governments in Indonesia," *Management Science Letters*, p. 2083. [doi:10.5267/j.msl.2019.6.025](https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.025)
- Silaban, D.H. and Dewi, R.R. (2023) "Pengaruh Inovasi Hijau, Efisiensi Ekologi, Strategi Bisnis, Investasi Informasi Teknologi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan."
- Suhaedi, W., Astuti, B.R.D. and Rakhmawati, I. (2022) "PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN BUMDES MELALUI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER," *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(1), p. 70. [doi:10.29303/abdimassangkabira.v3i1.305](https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i1.305)
- Turi, L.O. and Muharram, A.I. (2023) "PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN ANGGOTA KOPERASI," *JURNAL ECONOMINA*, 2(12), p. 3787. [doi:10.55681/economina.v2i12.1103](https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103)